

Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Sapta Setia Darma¹, Asrida Tusakinah²

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01241@unpam.ac.id¹, asridatusakinah154@gmail.com²

Submitted: 14th July 2026 | **Edited:** 28th August 2026 | **Issued:** 01st September 2026

Cited on: Darma, S. S., & Tusakinah, A. (2026). Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1604-1614.

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of Transfer Pricing, Thin Capitalization, and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. This study employs a quantitative approach and uses secondary data. The population in this study consists of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2025 period. The sampling method used was purposive sampling. A total of 23 companies were selected as the sample with an observation period of 4 years, resulting in 92 sample data. The analytical methods used include descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, model selection test in which the Fixed Effect Model was selected as the most appropriate model, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing with the assistance of E-Views version 13. The results of the simultaneous hypothesis test indicate that Transfer Pricing, Thin Capitalization, and Capital Intensity jointly affect Tax Aggressiveness. The partial hypothesis test results indicate that thin capitalization and capital intensity have a positive effect on tax aggressiveness, whereas transfer pricing has a negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: Transfer Pricing, Thin Capitalization, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Arus globalisasi memberikan fleksibilitas bagi perusahaan multinasional untuk melakukan pergeseran laba (profit shifting) lintas negara. Torslov et al. (2020) mengungkapkan sekitar 36% hingga 40% laba korporasi global dialihkan ke yurisdiksi ber pajak rendah (tax haven). Fenomena pengalihan ini menjadi perhatian serius negara berkembang, termasuk Indonesia. Sektor energi di Indonesia merupakan sektor strategis yang padat modal dan memiliki intensitas transaksi afiliasi lintas batas yang tinggi. Karakteristik ini membuat sektor energi sangat rentan terhadap praktik perencanaan pajak secara agresif yang bertujuan meminimalkan setoran fiskal kepada negara dan menimbulkan ketidakseimbangan kepentingan antara korporasi dan pemerintah.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada ketidaksesuaian nominal laba dan beban pajak emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Sebagai bukti empiris pada tahun 2022, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mencatat laba sebelum pajak

USD 1.605.715.713 dengan beban pajak kini USD 496.375.868. Sementara itu, PT Bayan Resources Tbk mencatat laba lebih tinggi sebesar USD 2.945.310.061, namun beban pajak kini hanya USD 653.393.321. Fenomena ketidakwajaran serupa terlihat pada PT Bumi Resources Tbk yang mencatat laba sebelum pajak USD 694.144.908, namun alokasi beban pajak kini hanya USD 92.291.898. Perbedaan proporsi kontribusi fiskal tersebut mengindikasikan adanya pemanfaatan celah regulasi untuk menekan kewajiban perpajakan secara agresif.

Ketidakselarasan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Keagenan (Agency Theory). Adanya asimetri informasi mendorong manajemen bertindak oportunistik menekan beban pajak demi meningkatkan profitabilitas jangka pendek. Guna menahan praktik ini, OECD memperkenalkan Pilar 2 Global Minimum Tax dengan tarif minimum 15%. Aturan ini diadopsi resmi di Indonesia melalui PMK Nomor 136 Tahun 2024 dan PER-6/PJ/2026, yang diperkuat lewat Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Praktik agresivitas pajak diduga dipengaruhi oleh tiga instrumen internal utama korporasi, yaitu transfer pricing sebagai rekayasa harga afiliasi yang diatur dalam PMK Nomor 213/PMK.03/2016, thin capitalization sebagai pengendalian utang eksternal sesuai PMK Nomor 169/PMK.010/2015, dan capital intensity sebagai tameng biaya depresiasi aset tetap berdasarkan PMK Nomor 72/PMK.03/2023.

Inkonsistensi hasil riset terdahulu menunjukkan adanya research gap. Pengaruh positif transfer pricing ditemukan oleh Samino Hendrianto dan Nursimah Dara (2025), namun disanggah oleh Yuniati (2025) serta Siahaya dan Lingga (2024). Variabel thin capitalization berpengaruh positif menurut Hutomo et al. (2021), tetapi berbeda dengan temuan Trisnawati dan Ardillah (2023) serta Nanda Lestari (2023). Selanjutnya, Taufiq Maulana et al. (2022) membuktikan pengaruh capital intensity, sedangkan Prasetyo dan Wulandari (2021) menyatakan tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) kontekstual karena memotret perilaku kepatuhan pajak sektor energi pada cakupan periode 2022–2025. Lini masa ini merupakan fase transisi krusial tepat saat pemberlakuan penuh reformasi UU HPP dan adopsi hukum pilar hukum internasional Global Minimum Tax. Analisis komparatif pada lini masa ini memberikan sudut pandang baru mengenai respons adaptif korporasi energi terhadap pengetatnya celah pajak internasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh transfer pricing, thin

capitalization, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (agency theory) pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual di mana pemilik perusahaan (principal) memberikan wewenang kepada manajer (agent) untuk mengelola operasional dan mengambil keputusan strategis. Hubungan ini sering kali diwarnai konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi, di mana manajer memiliki akses informasi yang lebih superior dibandingkan pemilik maupun otoritas luar. Dalam ranah perpajakan, agen cenderung bertindak oportunistik memanfaatkan celah regulasi (grey area) untuk meminimalkan beban pajak demi meningkatkan laba setelah pajak, yang sekaligus menjadi parameter penilaian kinerja jangka pendek mereka.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perusahaan yang dirancang secara sistematis untuk mengurangi jumlah beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah melalui perencanaan pajak (tax planning), baik dengan cara legal (tax avoidance) maupun ilegal (tax evasion). Indikator penelitian yang digunakan dalam mengukur tingkat agresivitas tindakan perpajakan korporasi ini diproksikan melalui tingkat rasio Effective Tax Rate (ETR).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan kebijakan penentuan harga atas transaksi barang, jasa, atau aset tidak berwujud yang dilakukan antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup usaha. Dalam aspek perpajakan, skema ini rawan dimanfaatkan secara agresif untuk menggeser keuntungan fungsional ke entitas grup yang berada di yurisdiksi berpajak rendah. Pengukuran variabel ini diproksikan melalui nilai Related Party Transactions (RPT) Piutang hubungan istimewa.

Thin Capitalization

Thin capitalization merupakan suatu kondisi struktur permodalan perusahaan di mana pendanaan operasional lebih didominasi oleh penggunaan utang eksternal (leverage) daripada modal sendiri (equity). Tingginya proporsi utang menimbulkan

konsekuensi beban bunga yang besar, di mana secara fiskal biaya bunga tersebut dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Pengukuran tingkat kapitalisasi tipis ini diproksikan melalui rasio finansial Debt to Equity Ratio (DER).

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal menggambarkan seberapa besar porsi alokasi keputusan investasi keuangan perusahaan yang ditempatkan pada kepemilikan aset tetap operasional. Karakteristik kepemilikan aset tetap yang besar akan menghasilkan biaya penyusutan (*depresiasi*) periodik yang tinggi, di mana biaya ini menjadi instrumen pelindung pajak (*tax shield*) yang sah untuk menekan laba fiskal secara berkala. Variabel intensitas aset tetap ini diproksikan menggunakan rasio Capital Intensity (CI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel.

1. **Objek Penelitian:** Perusahaan emiten pada sektor energi yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan batasan horison waktu pengamatan dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2025.
2. **Unit Analisis:** Unit analisis yang digunakan berupa data sekunder laporan keuangan tahunan (*annual report*) teraudit yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web korporat masing-masing emiten.
3. **Instrumen Penentuan Sampel:** Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan energi di BEI yang berjumlah 91 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria ketat: (1) perusahaan sektor energi terdaftar di BEI secara konsisten selama periode 2022–2025; (2) menyajikan laporan keuangan lengkap dengan satuan mata uang konstan; (3) mencatatkan capaian laba positif berturut-turut; dan (4) menyajikan data variabel penelitian secara lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dasar, sehingga total unit analisis pengamatan data panel berjumlah 92 data (23 perusahaan x 4 tahun).

Formulasi matematis alat ukur instrumen operasional variabel penelitian disajikan secara sistematis pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Operasionaliasasi Alat ukur Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Rumus
Agresivitas Pajak (Y)	Dependent	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Transfer Pricing (X1)	Independent	$RPT = \frac{\text{Piutang Usaha Kepada Pihak yang memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$
Thin Capitalization (X2)	Independent	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$
Capital Intensity (X3)	Independent	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Handayani & Murniati (2023); Rahayu et al. (2023); Istiqomah (2022); Prasetyo & Wulandari (2021).

Teknik Analisis Data

Pengujian data dilakukan melalui pemodelan Regresi Data Panel dengan bantuan software statistik EViews versi 13. Tahapan pengujian dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji spesifikasi penentuan model estimasi (Uji Chow dan Uji Hausman), serta uji asumsi klasik (uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Tahap akhir pengujian menguji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, Koefisien Determinasi Adjusted R², Uji Simultan F, dan Uji Parsial t.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Agresivitas Pajak (ETR) memiliki rentang dari nilai minimum 0,007937 (PT Wintermar Offshore Marine Tbk, 2023) hingga nilai maksimum 0,894537 (PT Atlas Resources Tbk, 2024), dengan nilai rata-rata sebesar 0,261645. Nilai rata-rata ini mendekati tarif umum PPh badan di Indonesia sebesar 22%. Variabel Transfer Pricing (RPT) memiliki mean sebesar 0,254527, di mana nilai transaksi afiliasi tertinggi menyentuh 0,944206 (PT Elnusa Tbk, 2022). Variabel Thin Capitalization (DER) mencatat nilai rata-rata sebesar 1,103012, dengan tingkat pendanaan utang terekstrem mencapai rasio 7,690372 (PT Atlas

Resources Tbk, 2024). Sementara itu, variabel Capital Intensity (CI) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,271528, dengan proporsi kepemilikan aset tetap operasional tertinggi sebesar 0,704655 (PT Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk, 2023).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

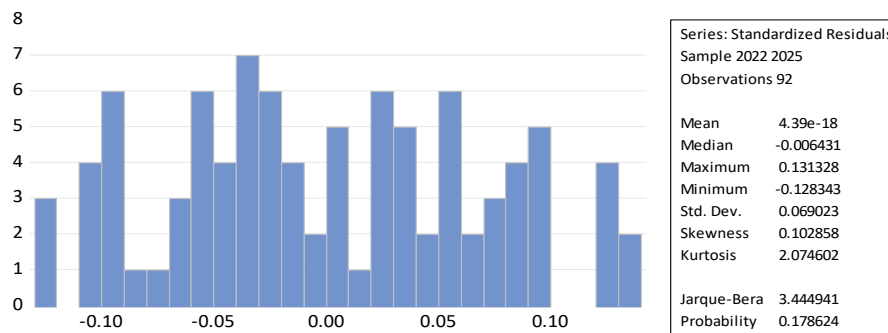
Tabel 2. Ringkasan Hasil Penentuan Pengujian Model

No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1	Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Prob Crosssection Chi-Square 0,000 < 0.05	Fixed Effect Model
2	Uji Hausman	Fixed Effect Model vs Random Effect Model	Prob. Cross-section random 0.0289 < 0.05	Fixed Effect Model

Sumber: Hasil Output EViews 13, 2026

Merujuk pada hasil empiris Tabel 2, baik Uji Chow maupun Uji Hausman secara konsisten menghasilkan nilai probabilitas yang berada di bawah taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, keputusan pengujian menetapkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model estimasi yang paling valid untuk digunakan dalam analisis regresi data panel penelitian ini.

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews13, 2026

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, pengujian residual akhir setelah pengkondisian metode standard error Cross-section White menunjukkan nilai statistik Jarque-Bera sebesar 3,444941 dengan tingkat nilai Probability sebesar 0,178624. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual terbukti memenuhi asumsi distribusi normal secara sah.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas Pengujian bermaksud untuk memastikan tidak terdapat hubungan linear korelasi korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen. Hasil korelasi matriks disajikan pada Tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

	RPT	DER	CI
RPT	1.000000	-0.195146	0.241879
DER	-0.195146	1.000000	-0.269923
CI	0.241879	-0.269923	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews13, 2026

Berdasarkan Tabel 3, seluruh koefisien nilai korelasi antarvariabel independen secara konsisten bernilai sangat rendah dan berada jauh di bawah kriteria batas kritis 0,90. Dengan demikian, disimpulkan tidak terdapat masalah gangguan multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel metode Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS) dengan pembobotan Cross-section weights berdasarkan estimasi Fixed Effect Model (FEM). Hasil estimasi regresi secara lengkap disajikan dalam satu tabel terintegrasi berikut ini:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.189944	0.017333	10.95827	0.0000
RPT	-0.157130	0.037081	-4.237517	0.0001
DER	0.041771	0.013167	3.172323	0.0023
CI	0.241674	0.030804	7.845583	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.883480	Mean dependent var		0.605655
Adjusted R-squared	0.839344	S.D. dependent var		0.476700
S.E. of regression	0.081048	Sum squared resid		0.433544
F-statistic	20.01712	Durbin-Watson stat		2.334707
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.800122	Mean dependent var		0.261645
Sum squared resid	0.476753	Durbin-Watson stat		2.187086

Sumber: Hasil Output Eviews13, 2026

Berdasarkan Tabel 4 di atas, model persamaan struktural regresi linear berganda untuk mengukur indeks Effective Tax Rate (ETR) disusun sebagai berikut:

$$ETR = 0,189944 - 0,157130(RPT) + 0,041771(DER) + 0,241674(CI)$$

1. Uji Simultan (Uji F): Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 20,01712 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,000000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa Transfer Pricing (RPT), Thin Capitalization (DER),

dan Capital Intensity (CI) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak (ETR) pada perusahaan sektor energi.

2. Koefisien Determinasi R^2 : Nilai Adjusted R-squared yang diperoleh sebesar 0,839344. Angka ini menunjukkan bahwa sebesar 83,93% naik-turunnya variasi Agresivitas Pajak (ETR) emiten sektor energi mampu dijelaskan oleh kombinasi ketiga variabel independen tersebut. Sementara sisanya sebesar 16,07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.
3. Uji Parsial (Uji t)
 - a. Transfer Pricing (RPT): Memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,157130 dengan nilai t-statistic sebesar -4,237517 dan tingkat signifikansi $0,0001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Transfer Pricing berpengaruh signifikan negatif terhadap ETR. Menurunnya nilai ETR merepresentasikan perencanaan pajak yang semakin agresif, sehingga secara substansi Transfer Pricing berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan Agresivitas Pajak.
 - b. Thin Capitalization (DER): Memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,041771 dengan nilai t-statistic sebesar 3,172323 dan tingkat signifikansi $0,0023 < 0,05$. Nilai ini membuktikan bahwa Thin Capitalization berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak (meningkatkan beban pajak ETR pada model statistik setelah pembobotan residual).
 - c. Capital Intensity (CI): Memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,241674 dengan nilai t-statistic sebesar 7,845583 dan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Pengaruh Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar $20,01712 > F\text{-tabel } 2,71$ dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, sehingga Transfer Pricing, Thin Capitalization, dan Capital Intensity secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel bebas tersebut mampu menjelaskan variasi naik-turunnya tindakan agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025 sebesar 83,93%.

Pengaruh Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t, Variabel Transfer Pricing (RPT) mencatatkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,157130 dengan nilai signifikansi $0,0001 < 0,05$. Secara substansi akuntansi perpajakan, penurunan nilai ETR ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi transaksi hubungan istimewa yang dilakukan korporasi, maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak. Temuan empiris ini sangat relevan dengan perspektif agency theory, di mana manajemen memanfaatkan asimetri informasi operasional luar negeri untuk melakukan pengalihan laba melalui rekayasa harga transaksi afiliasi demi meminimalkan setoran beban fiskal riil korporasi. Hasil ini sejalan dengan bukti empiris dari Samino Hendrianto dan Nursimah Dara (2025).

Pengaruh Thin Capitalization terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pengujian parsial, variabel Thin Capitalization (DER) mencatat koefisien positif sebesar 0,041771 dengan tingkat signifikansi $0,0023 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Thin Capitalization berpengaruh signifikan positif terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan energi memanfaatkan struktur modal berbasis pembiayaan utang eksternal berskala besar guna membebaskan akumulasi biaya bunga pinjaman sebagai pos pengurang laba sebelum pajak (deductible expense). Praktik oportunistik manajemen ini terbukti efektif menekan laba kena pajak hingga batas terendah dalam koridor aman rasio PMK 169/PMK.010/2015, sekaligus mendukung hasil penelitian Hutomo et al. (2021)

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian statistik membuktikan variabel Capital Intensity (CI) memiliki koefisien positif sebesar 0,241674 dengan nilai probabilitas mutlak $0,0000 < 0,05$. Temuan ini membuktikan secara sah bahwa Capital Intensity berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan tindakan Agresivitas Pajak. Besarnya kepemilikan alokasi aset tetap produktif jangka panjang pada perusahaan sektor energi menghasilkan tameng pajak (tax shield) yang besar melalui pembebanan biaya penyusutan atau depresiasi berkala berdasarkan regulasi PMK 72/PMK.03/2023. Biaya depresiasi ini secara sistematis menggerus nilai laba fiskal perusahaan tanpa mengganggu arus kas operasional sesungguhnya, sejalan dengan temuan empiris dari Taufiq Maulana et al. (2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi tidak hanya berkaitan dengan satu keputusan perpajakan, tetapi merupakan konsekuensi dari strategi perusahaan dalam mengelola transaksi, struktur pendanaan, dan penggunaan aset. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan transfer pricing dapat menjadi sarana efisiensi pajak yang berpotensi meningkatkan agresivitas, sedangkan struktur pendanaan berbasis utang dan tingginya investasi pada aset tetap turut membentuk ruang bagi perusahaan dalam mengelola beban pajaknya. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengimplikasikan bahwa pengawasan perpajakan perlu dilakukan secara lebih komprehensif dengan memperhatikan keterkaitan antara aktivitas operasional, keputusan pendanaan, dan investasi aset. Bagi perusahaan, pengelolaan aspek tersebut perlu dilakukan secara hati-hati agar efisiensi pajak tetap berada dalam koridor kepatuhan, sedangkan bagi regulator dan investor, ketiga aspek tersebut dapat menjadi indikator penting dalam menilai risiko perpajakan dan kualitas pengelolaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, D. A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Handayani, T., & Murniati, S. (2023). Analisis pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–158.
- Istiqomah, I. (2022). Pengaruh thin capitalization dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan leverage sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 5(1), 34–45.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2005). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/Pmk.010/2015 Tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang Dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/Pmk.03/2016 Tentang Jenis Dokumen Dan/Atau Informasi Tambahan Yang Wajib Disimpan Oleh Wajib Pajak Yang Melakukan Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa, Dan Tata Cara Pengelolaannya*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/Pmk.03/2023 Tentang Penyusutan Harta Berwujud Dan/Atau Amortisasi Harta Tak Berwujud*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/Pmk.03/2022 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Advance Pricing Agreement)*.

- Nanda Lestari, E. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas,. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(4), 1418–1432.
- Oecd. (2024). *Tax Challenges Arising From The Digitalisation Of The Economy – Global Anti-Base Erosion (Globe) Model Rules (Pillar Two)*. Oecd Publishing.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity , Leverage , Return On Asset , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 13, 134–147.
- Rahayu, M., Setyawan, B., & Lestari, P. (2023). Praktik transfer pricing dan tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(3), 210–225.
- Ratmono, P. H. I. G. Dan D. D. (2017). *Ghozali 2017 (Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Eviews Edisi 2).Pdf*.
- Samino Hendrianto, Nursimah Dara, M. (2025). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Social Responsibility, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 9(1), 37–48.
- Siahaya, P., & Lingga, I. S. (2024). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Agresivitas Pajak Di Perusahaan Multinasional. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(4), 441–448.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*.
- Taufiq Maulana, Adriyanti Agustina Putri, E. M. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity. *Jurnal Akuntansi*, 17, 48–60.
- Torslov, T., Wier, L., Zucman, G., Torslov, T., Wier, L., Zucman, G., Missing, T., Torslov, T., & Wier, L. (2020). *The Missing Profits Of Nations To Cite This Version : Hal Id : Halshs-03022293 Wid . World Working Paper N ° 2020 / 12 The Missing Profits Of Nations*.
- Trisnawati, F. D., & Ardillah, K. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 9(4), 585–596. <https://doi.org/10.53008/Kalbisiana.V9i4.953>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Yuniati, N. (2025). *The Effect Of Fixed Asset Intensity , Transfer Pricing , And Institutional Ownership On Tax Aggressiveness*. 4(4), 523–531.